

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini mengangkat judul mengenai pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian untuk mendapatkan data penelitian akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada para guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, dengan jumlah sebanyak 72 guru. Pada kuesioner tercantum berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan juga identitas responden yang nantinya juga akan dianalisa agar dapat diketahui gambaran umum guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

1. Identifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dapat dibedakan ke dalam kelompok pria dan wanita. Berdasarkan dari penyebaran kuesioner dapat diidentifikasi jenis kelamin responden seperti tabel 5.

Tabel 5
Identifikasi Jenis Kelamin Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pria	22	30,6
2	Wanita	50	69,4
Total		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil identifikasi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden wanita lebih dominan sebanyak 69,4%, sementara responden pria sebanyak 30,6%. Hal ini menandakan banyak guru wanita yang menjadi guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

2. Identifikasi Umur Responden

Umur responden akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori agar lebih memudahkan didalam melakukan analisa. Berdasarkan dari umur responden maka dapat dibuat kategori pada tabel 6.

Tabel 6
Identifikasi Umur Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	19 – 24 Tahun	7	9,7
2	25 – 30 Tahun	9	12,5
3	31 – 36 Tahun	17	23,6
4	37 – 42 Tahun	24	33,3
5	43 – 48 Tahun	11	15,3
6	49 – 54 Tahun	4	5,6
Total		72	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan identifikasi menurut umur menunjukkan bahwa responden paling banyak berasal dari guru berumur antara 37 - 42 tahun yaitu sebanyak 33,3%. Hal ini dapat terkait karena banyak guru yang masih usia muda. Sementara untuk jumlah yang paling sedikit berumur 49 – 54 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 5,6% yang bisa dipengaruhi karena guru sudah memasuki masa pensiun.

3. Identifikasi Pendidikan Responden

Pendidikan responden dapat dibedakan ke dalam beberapa jenjang pendidikan formal. Berdasarkan dari penyebaran kuesioner dapat diidentifikasi pendidikan para responden seperti tabel 7.

Tabel 7
Identifikasi Pendidikan Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	SLTA	4	5,6
2	D2	12	16,7
3	S1	56	77,8
4	S2	0	0
Total		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan dari pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara berpendidikan S1, yang dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 77,8%. Hal ini dipengaruhi karena banyak guru yang sudah menempuh kuliah S1. Sementara untuk guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tidak ada yang berpendidikan S2, yang bisa disebabkan karena banyak guru yang sudah merasa aman di posisi S1.

4. Identifikasi Status Kepegawaian

Status kepegawaian responden dapat dibedakan ke dalam kelompok Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tetap Yayasan (GTY). Berdasarkan dari penyebaran kuesioner dapat diidentifikasi status kepegawaian responden seperti tabel 8.

Tabel 8
Identifikasi Jenis Kepegawaian Responden

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	PNS	28	38,9
2	GTY	44	61,1
Total		72	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil identifikasi jenis kepegawaian responden menunjukkan bahwa responden GTY lebih dominan sebanyak 61,1%, sementara responden PNS sebanyak 38,9%.

B. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini, peneliti akan memaparkan masing-masing variabel dan analisis data yang telah diolah dengan teknik deskripsi sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Kerja (X1)

Untuk memperoleh data tentang Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru, peneliti menggunakan angket yang disebarakan pada 72 responden.

Tabel 9
Distribusi Angket Motivasi Kerja (X1)

No. Resp.	Nama Responden	Motivasi Kerja				
		Pernyataan				
		1	2	3	Σ	%
1	Hj. Siti Muallifah, S.Ag	5	4	4	13	87
2	Dul Karim, S.Pd.I	4	4	3	11	73
3	H. Karsalim, S.Pd.I	3	3	3	9	60
4	Hj. Kustini, S.Pd.I	3	3	5	11	73

5	Munzaroah, S .Pd.I	3	3	3	9	60
6	H. Sidiq, S.Pd	1	3	2	6	40
7	Sabit Wafiuddin, S.Pd.I	4	4	4	12	80
8	Mukarromah, S.Sy	5	5	5	15	100
9	Agus Hadiyanto, S.Pd.I	4	4	3	11	73
10	Syaiful Habib, S.Pd.I	3	2	2	7	47
11	Yois Rismarini, S.T	4	3	3	10	67
12	Nur Hakim, S.Ag	3	3	5	11	73
13	Siti Zurotun, S.Pd.I	4	4	2	10	67
14	Zumrotun, S.Ag	3	3	3	9	60
15	Abd. Aziz, S.Ag.	5	5	4	14	93
16	Ahmad Musthofa, S.Pd.I	5	5	5	15	100
17	Nur Yono, S.Pd.I	5	5	4	14	93
18	Ibnun, S.Pd.I	5	4	5	14	93
19	Mustaqim	4	4	3	11	73
20	Anisatun Sofiyah, S.Pd.I.	3	2	2	7	47
21	Zumaroh	3	3	3	9	60
22	Sri Musrini, S.Pd.I	3	3	3	9	60
23	Nusrotuz Zulfa	5	5	5	15	100
24	Elya, SH.I.	5	5	5	15	100
25	H. Bisri, A.Ma.	5	4	3	12	80
26	Ahmad Shokib, S.Ag.	4	3	3	10	67
27	Mirkon,A.Ma	3	4	3	10	67
28	Hamdan, S.Ag.	5	4	5	14	93
29	Tahan Uji, S.S, M.Pd.	5	5	5	15	100
30	H. Ahmad Mawardi	4	3	3	10	67
31	Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I	4	3	3	10	67
32	Ulin Nuha, A.Ma.	4	3	4	11	73
33	Wijiyarso, S.E.	3	5	1	9	60
34	Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd	2	3	5	10	67
35	Ahmad Bisri	4	4	4	12	80

36	Muhammad Suharli	5	5	5	15	100
37	Abror	4	3	4	11	73
38	Munawaroh	3	2	5	10	67
39	Ah Syafii	4	4	3	11	73
40	Saefudin	3	3	3	9	60
41	Miftahul Huda	5	5	5	15	100
42	Syaifudin	4	3	3	10	67
43	Hadi Sutrisno	3	3	3	9	60
44	Mustaimah	1	3	2	6	40
45	Siti Aisyah	4	4	4	12	80
46	Chamidun Majid	4	4	3	11	73
47	Jamaludin Zuhri	3	3	3	9	60
48	Siti Halimah Hikmawati	4	3	2	9	60
49	Ristiyami	3	3	5	11	73
50	Saiful Amri	2	4	3	9	60
51	Muhammad Asyroful Anam	3	3	2	8	53
52	Mashari, S.Pd.I	3	4	4	11	73
53	Prayitno Sobari, S.Ag	4	4	4	12	80
54	Masyuri, S.Pd.SD, S.Pd.I	5	5	5	15	100
55	M. Amin, S.Ag	4	4	3	11	73
56	Sugiyanto, S.Pd.I	3	2	1	6	40
57	Khoirul Anam, S.E.	2	3	3	8	53
58	Noor Hasyim, S.Pd.I	3	3	1	7	47
59	Ardiyansyah Firman E, S.Pd.	3	1	2	6	40
60	Nur Faizin, S.Pd.I	4	4	3	11	73
61	Aminatul Malihah, S.E	5	4	5	14	93
62	Muhammad	4	4	3	11	73
63	Maskanah	5	4	5	14	93
64	Sholihah, S.Ag	4	4	4	12	80
65	Mustaanun Naim, S.Pd	5	4	5	14	93
66	Indamatun, S.Pd.I	4	4	5	13	87

67	Mukholifah, S.Ag	5	5	5	15	100
68	Munziah, S.Pd.I	3	5	2	10	67
69	Achmad Mufassirin, S.Pd.I	2	2	2	6	40
70	Siti Fatimah, S.Pd.I	4	2	3	9	60
71	Selamet	4	4	4	12	80
72	Ahmad Makrum, S.Pd.I	4	4	3	11	73

Dari tabel rekapitulasi distribusi angket tersebut di atas, diketahui bahwa nilai minimalnya 6, nilai maksimalnya adalah 15, dan nilai meannya 10,88. Setelah diketahui data statistiknya, selanjutnya adalah menghitung nilai *range*, dan membuat *kelas interval*. Hal ini dilakukan untuk membuat interval kategori.

Mencari *range* dengan menggunakan rumus;

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Range

H : *Hight* (skor tertinggi)

L : *Low* (skor terendah)

Berdasarkan rumus di atas, maka:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 15 - 6 + 1$$

$$R = 10$$

Setelah diketahui nilai *range*, maka interval kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval kelas

R : *Range*

K : Jumlah kelas interval (dalam hal ini, 5).

Selanjutnya memasukkan nilai kelas interval ke dalam rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{10}{5}$$

$$= 2$$

Nilai interval Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru sebesar 2, sehingga interval kelas yang diambil merupakan angka dengan kelipatan 2.

Pengkategorian interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Interval Nilai Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Skor	Interval Skor	Tingkat Skor
1	14 – 15	Sangat Baik
2	12 – 13	Baik
3	10 – 11	Cukup Baik
4	8 – 9	Buruk
5	6 – 7	Sangat Buruk

Keterangan:

- a. Skor 1 menunjukkan tingkat skor sangat baik dengan interval skor 14 – 15.
- b. Skor 2 menunjukkan tingkat skor baik dengan interval skor 12 – 13.

- c. Skor 3 menunjukkan tingkat skor cukup baik dengan interval skor 10 – 11.
- d. Skor 4 menunjukkan tingkat skor buruk dengan interval skor 8 – 9.
- e. Skor 5 menunjukkan tingkat skor sangat buruk dengan interval skor 6 – 7.

Tabel 11
Persentase Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

No.	Tingkat	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	16	22,22%
2	Baik	9	12,50%
3	Cukup Baik	25	34,72%
4	Buruk	14	19,44%
5	Sangat Buruk	8	11,11%
	Jumlah	72	100%

Jadi, dari 72 responden, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 16 guru termasuk klasifikasi sangat baik dalam motivasi kerja.
- b. 9 guru termasuk klasifikasi baik dalam motivasi kerja.
- c. 25 guru termasuk klasifikasi cukup baik dalam motivasi kerja.
- d. 14 guru termasuk klasifikasi buruk dalam motivasi kerja.
- e. 8 guru termasuk klasifikasi sangat buruk dalam motivasi kerja.

2. Kedisiplinan (X2)

Untuk memperoleh data tentang Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru, peneliti menggunakan angket yang disebarakan pada 72 responden.

Tabel 12
Distribusi Angket Kedisiplinan (X2)

No. Responden	Nama Responden	Kedisiplinan						
		Pernyataan						
		1	2	3	4	5	Σ	%
1	Hj. Siti Muallifah, S.Ag	5	4	4	4	5	22	88
2	Dul Karim, S.Pd.I	3	3	4	3	3	16	64
3	H. Karsalim, S.Pd.I	3	3	1	3	3	13	52
4	Hj. Kustini, S.Pd.I	5	5	3	5	5	23	92
5	Munzaroah, S .Pd.I	3	1	3	1	3	11	44
6	H. Sidiq, S.Pd	2	5	2	5	2	16	64
7	Sabit Wafiuddin, S.Pd.I	5	4	4	4	5	22	88
8	Mukarromah, S.Sy	5	5	5	5	5	25	100
9	Agus Hadiyanto, S.Pd.I	3	3	4	3	3	16	64
10	Syaiful Habib, S.Pd.I	2	5	2	5	2	16	64
11	Yois Rismarini, S.T	3	5	4	5	3	20	80
12	Nur Hakim, S.Ag	3	3	3	3	3	15	60
13	Siti Zurotun, S.Pd.I	2	2	1	2	2	9	36
14	Zumrotun, S.Ag	3	5	4	5	3	20	80
15	Abd. Aziz, S.Ag.	4	4	5	4	4	21	84
16	Ahmad Musthofa, S.Pd.I	5	5	4	5	5	24	96
17	Nur Yono, S.Pd.I	4	4	4	4	4	20	80
18	Ibnun, S.Pd.I	5	5	5	5	5	25	100
19	Mustaqim	3	3	4	3	3	16	64
20	Anisatun Sofiyah, S.Pd.I.	2	3	3	3	2	13	52
21	Zumaroh	3	3	1	3	3	13	52
22	Sri Musrini, S.Pd.I	3	3	4	3	3	16	64
23	Nusrotuz Zulfa	5	5	5	5	5	25	100
24	Elya, SH.I.	4	5	4	5	4	22	88
25	H. Bisri, A.Ma.	3	4	4	4	3	18	72
26	Ahmad Shokib, S.Ag.	3	3	4	3	3	16	64

27	Mirkon,A.Ma	4	3	4	3	4	18	72
28	Hamdan, S.Ag.	5	5	5	5	5	25	100
29	Tahan Uji, S.S, M.Pd.	5	5	4	5	5	24	96
30	H. Ahmad Mawardi	3	3	4	3	3	16	64
31	Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I	1	2	3	2	1	9	36
32	Ulin Nuha, A.Ma.	3	3	4	3	3	16	64
33	Wijiyarso, S.E.	2	3	3	3	2	13	52
34	Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd	3	5	1	5	3	17	68
35	Ahmad Bisri	3	3	4	3	3	16	64
36	Muhammad Suharli	5	5	5	5	5	25	100
37	Abror	4	4	4	4	4	20	80
38	Munawaroh	3	2	3	2	3	13	52
39	Ah Syafii	3	4	2	4	3	16	64
40	Saefudin	3	3	3	3	3	15	60
41	Miftahul Huda	5	5	5	5	5	25	100
42	Syaifudin	4	4	4	4	4	20	80
43	Hadi Sutrisno	3	3	3	3	3	15	60
44	Mustaimah	2	2	4	2	2	12	48
45	Siti Aisyah	4	3	3	3	4	17	68
46	Chamidun Majid	3	4	4	4	3	18	72
47	Jamaludin Zuhri	3	1	3	1	3	11	44
48	Siti Halimah Hikmawati	2	2	3	2	2	11	44
49	Ristiyami	2	5	1	5	2	15	60
50	Saiful Amri	3	2	3	2	3	13	52
51	Muhammad Asyroful Anam	2	3	4	3	2	14	56
52	Mashari, S.Pd.I	4	3	3	3	4	17	68
53	Prayitno Sobari, S.Ag	5	4	4	4	5	22	88
54	Masyuri, S.Pd.SD, S.Pd.I	5	5	4	5	5	24	96
55	M. Amin, S.Ag	4	4	4	4	4	20	80
56	Sugiyanto, S.Pd.I	2	1	3	1	2	9	36
57	Khoirul Anam, S.E.	2	3	2	3	2	12	48

58	Noor Hasyim, S.Pd.I	3	3	3	3	3	15	60
59	Ardiyansyah Firman Effendi, S.Pd.	5	2	2	2	5	16	64
60	Nur Faizin, S.Pd.I	4	3	3	3	4	17	68
61	Aminatul Malihah, S.E	5	4	4	4	5	22	88
62	Muhammad	3	3	4	3	3	16	64
63	Maskanah	5	5	4	5	5	24	96
64	Sholihah, S.Ag	3	3	4	3	3	16	64
65	Mustaanun Naim, S.Pd	5	5	5	5	5	25	100
66	Indamatun, S.Pd.I	5	4	4	4	5	22	88
67	Mukholifah, S.Ag	4	5	5	5	4	23	92
68	Munziah, S.Pd.I	2	2	3	2	2	11	44
69	Achmad Mufassirin, S.Pd.I	3	2	2	2	3	12	48
70	Siti Fatimah, S.Pd.I	3	1	3	1	3	11	44
71	Selamet	3	4	3	4	3	17	68
72	Ahmad Makrum, S.Pd.I	3	3	4	3	3	16	64

Dari tabel rekapitulasi distribusi angket tersebut di atas, diketahui bahwa nilai minimalnya 9, nilai maksimalnya adalah 25, dan nilai meannya 17,42. Setelah diketahui data statistiknya, selanjutnya adalah menghitung nilai *range*, dan membuat *kelas interval*. Hal ini dilakukan untuk membuat interval kategori.

Mencari *range* dengan menggunakan rumus;

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Range

H : *Hight* (skor tertinggi)

L : *Low* (skor terendah)

Berdasarkan rumus di atas, maka:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 25 - 9 + 1$$

$$R = 17$$

Setelah diketahui nilai *range*, maka interval kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval kelas

R : *Range*

K : Jumlah kelas interval (dalam hal ini, 5).

Selanjutnya memasukkan nilai kelas interval ke dalam rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{5}$$

$$= 3,4$$

Nilai interval Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru sebesar 3,4, sehingga interval kelas yang diambil merupakan angka dengan kelipatan 3,4. Pengkategorian interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13
Interval Nilai Kedisiplinan terhadap Kineja Guru

Skor	Interval Skor	Tingkat Skor
1	21,7 – 25	Sangat Baik
2	18,3 – 21,6	Baik
3	14,9 – 18,2	Cukup Baik
4	11,5 – 14,8	Buruk
5	9 – 11,4	Sangat Buruk

Keterangan:

- a. Skor 1 menunjukkan tingkat skor sangat baik dengan interval skor 21,7 – 25.
- b. Skor 2 menunjukkan tingkat skor baik dengan interval skor 18,3 – 21,6.
- c. Skor 3 menunjukkan tingkat skor cukup baik dengan interval skor 14,9 – 18,2.
- d. Skor 4 menunjukkan tingkat skor buruk dengan interval skor 11,5 – 14,8.
- e. Skor 5 menunjukkan tingkat skor sangat buruk dengan interval skor 9 – 11,4.

Tabel 14
Persentase Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

No.	Tingkat	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	19	26,39%
2	Baik	10	13,89%
3	Cukup Baik	25	34,72%
4	Buruk	10	13,89%
5	Sangat Buruk	8	11,11%
Jumlah		72	100%

Jadi, dari 72 responden, Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 19 guru termasuk klasifikasi sangat baik dalam kedisiplinan.
- b. 10 guru termasuk klasifikasi baik dalam kedisiplinan.
- c. 25 guru termasuk klasifikasi cukup baik dalam kedisiplinan.
- d. 10 guru termasuk klasifikasi buruk dalam kedisiplinan.
- e. 8 guru termasuk klasifikasi sangat buruk dalam kedisiplinan.

3. Kinerja Guru (Y)

Untuk memperoleh data tentang Kinerja Guru, peneliti menggunakan angket yang disebarakan pada 72 responden.

Tabel 15
Distribusi Angket Kinerja Guru (Y)

No. Resp.	Nama Responden	Kinerja					
		Pernyataan					
		1	2	3	4	Σ	%
1	Hj. Siti Muallifah, S.Ag	4	4	5	4	17	85
2	Dul Karim, S.Pd.I	4	4	5	3	16	80
3	H. Karsalim, S.Pd.I	3	4	5	5	17	85
4	Hj. Kustini, S.Pd.I	5	4	2	3	14	70
5	Munzaroah, S .Pd.I	3	4	5	2	14	70
6	H. Sidiq, S.Pd	2	5	2	5	14	70
7	Sabit Wafiuddin, S.Pd.I	4	5	4	4	17	85
8	Mukarromah, S.Sy	5	4	5	5	19	95
9	Agus Hadiyanto, S.Pd.I	4	4	4	3	15	75
10	Syaiful Habib, S.Pd.I	3	5	5	3	16	80
11	Yois Rismarini, S.T	3	4	3	3	13	65
12	Nur Hakim, S.Ag	3	4	1	3	11	55
13	Siti Zurotun, S.Pd.I	3	4	5	5	17	85

14	Zumrotun, S.Ag	2	5	2	3	12	60
15	Abd. Aziz, S.Ag.	5	4	5	5	19	95
16	Ahmad Musthofa, S.Pd.I	4	5	4	5	18	90
17	Nur Yono, S.Pd.I	4	4	3	4	15	75
18	Ibnun, S.Pd.I	5	5	5	5	20	100
19	Mustaqim	4	4	3	3	14	70
20	Anisatun Sofiyah, S.Pd.I.	5	4	2	5	16	80
21	Zumaroh	3	4	3	2	12	60
22	Sri Musrini, S.Pd.I	3	4	3	4	14	70
23	Nusrotuz Zulfa	5	4	4	5	18	90
24	Elya, SH.I.	4	4	5	4	17	85
25	H. Bisri, A.Ma.	4	4	3	3	14	70
26	Ahmad Shokib, S.Ag.	3	4	3	3	13	65
27	Mirkon,A.Ma	3	4	3	2	12	60
28	Hamdan, S.Ag.	4	5	5	5	19	95
29	Tahan Uji, S.S, M.Pd.	4	5	5	4	18	90
30	H. Ahmad Mawardi	4	4	3	3	14	70
31	Muflihatus Sa'adah, S.Pd.I	3	4	3	2	12	60
32	Ulin Nuha, A.Ma.	3	4	3	3	13	65
33	Wijiyarso, S.E.	2	4	3	2	11	55
34	Ayu Muti'ah Ulfayanti, S.Pd	3	5	2	5	15	75
35	Ahmad Bisri	3	4	2	3	12	60
36	Muhammad Suharli	4	4	4	5	17	85
37	Abror	4	4	3	3	14	70
38	Munawaroh	5	4	5	2	16	80
39	Ah Syafii	4	4	3	3	14	70
40	Saefudin	3	4	3	3	13	65
41	Miftahul Huda	5	4	5	5	19	95
42	Syaifudin	4	4	3	3	14	70
43	Hadi Sutrisno	4	4	3	3	14	70
44	Mustaimah	2	4	3	2	11	55

45	Siti Aisyah	3	4	3	3	13	65
46	Chamidun Majid	4	4	3	3	14	70
47	Jamaludin Zuhri	3	4	3	3	13	65
48	Siti Halimah Hikmawati	2	4	2	3	11	55
49	Ristiyami	5	4	3	5	17	85
50	Saiful Amri	4	4	3	2	13	65
51	Muhammad Asyroful Anam	4	4	2	4	14	70
52	Mashari, S.Pd.I	3	4	3	3	13	65
53	Prayitno Sobari, S.Ag	4	5	5	4	18	90
54	Masyuri, S.Pd.SD, S.Pd.I	4	5	4	4	17	85
55	M. Amin, S.Ag	4	4	4	3	15	75
56	Sugiyanto, S.Pd.I	3	4	3	2	12	60
57	Khoirul Anam, S.E.	2	4	3	2	11	55
58	Noor Hasyim, S.Pd.I	3	4	3	2	12	60
59	Ardiyansyah Firman Effendi, S.Pd.	3	4	3	5	15	75
60	Nur Faizin, S.Pd.I	3	4	3	4	14	70
61	Aminatul Malihah, S.E	4	5	5	5	19	95
62	Muhammad	4	4	4	4	16	80
63	Maskanah	4	5	5	4	18	90
64	Sholihah, S.Ag	4	4	4	3	15	75
65	Mustaanun Naim, S.Pd	4	5	5	4	18	90
66	Indamatun, S.Pd.I	4	5	3	4	16	80
67	Mukholifah, S.Ag	4	5	4	4	17	85
68	Munziah, S.Pd.I	5	5	2	5	17	85
69	Achmad Mufassirin, S.Pd.I	3	4	5	3	15	75
70	Siti Fatimah, S.Pd.I	3	5	2	2	12	60
71	Selamet	3	4	3	3	13	65
72	Ahmad Makrum, S.Pd.I	4	4	4	3	15	75

Dari tabel rekapitulasi distribusi angket tersebut di atas, diketahui bahwa nilai minimalnya 11, nilai maksimalnya adalah 20, dan nilai meannya 14,90. Setelah diketahui data statistiknya, selanjutnya adalah menghitung nilai *range*, dan membuat *kelas interval*. Hal ini dilakukan untuk membuat interval kategori.

Mencari *range* dengan menggunakan rumus;

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Range

H : *Hight* (skor tertinggi)

L : *Low* (skor terendah)

Berdasarkan rumus di atas, maka:

$$R = H - L + 1$$

$$R = 20 - 11 + 1$$

$$R = 10$$

Setelah diketahui nilai *range*, maka interval kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval kelas

R : *Range*

K : Jumlah kelas interval (dalam hal ini, 5).

Selanjutnya memasukkan nilai kelas interval ke dalam rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{10}{5}$$

$$= 2$$

Nilai interval Kinerja Guru sebesar 2, sehingga interval kelas yang diambil merupakan angka dengan kelipatan 2. Pengkategorian interval dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16
Interval Nilai Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Skor	Interval Skor	Tingkat Skor
1	19 – 20	Sangat Baik
2	17 – 18	Baik
3	15 – 16	Cukup Baik
4	13 – 14	Buruk
5	11 – 12	Sangat Buruk

Keterangan:

- a. Skor 1 menunjukkan tingkat skor sangat baik dengan interval skor 19 – 20 .
- b. Skor 2 menunjukkan tingkat skor baik dengan interval skor 17 – 18.
- c. Skor 3 menunjukkan tingkat skor cukup baik dengan interval skor 15 – 16.
- d. Skor 4 menunjukkan tingkat skor buruk dengan interval skor 13 – 14.
- e. Skor 5 menunjukkan tingkat skor sangat buruk dengan interval skor 11 – 12.

Tabel 17
 Persentase Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

No.	Tingkat	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	6	8,33%
2	Baik	16	22,22%
3	Cukup Baik	14	19,44%
4	Buruk	23	31,94%
5	Sangat Buruk	13	18,06%
Jumlah		72	100%

Jadi, dari 72 responden, Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 6 guru termasuk klasifikasi sangat baik dalam memberikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.
- b. 16 guru termasuk klasifikasi baik dalam kinerja guru.
- c. 14 guru termasuk klasifikasi cukup baik dalam kinerja guru.
- d. 23 guru termasuk klasifikasi buruk dalam kinerja guru.
- e. 13 guru termasuk klasifikasi sangat buruk dalam kinerja guru.

C. Analisis Tanggapan Responden

1. Analisis Tanggapan Responden terhadap Motivasi

Hasil frekuensi dan persentase jawaban responden di setiap item pertanyaan variabel motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Tanggapan Responden terhadap Motivasi Kerja

Pertanyaan	Frekuensi dan Persentase Tanggapan Motivasi											
	STS 1		TS 2		K 3		S 4		SS 5		Total	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%
Keinginan berprestasi mendorong saya untuk kreatif membuat variasi media pembelajaran.	2	2,8	4	5,6	22	30,6	26	36,1	18	25,0	72	100
Hubungan yang harmonis dengan Tim KKG (Kelompok Kegiatan Guru) mendorong saya bekerja lebih giat.	1	1,4	6	8,3	25	34,7	27	37,5	13	18,1	72	100
Menggunakan model pembelajaran bervariasi sesuai materi pelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.	3	4,2	10	13,9	27	37,5	12	16,7	20	27,8	72	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari jawaban responden masih ada guru yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4,2% dan tidak setuju 13,9% terhadap pertanyaan menggunakan model pembelajaran bervariasi sesuai materi pelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi sesuai materi pelajaran.

Selanjutnya, dari jawaban guru yang menyatakan sangat tidak setuju 2,8% dan tidak setuju 5,6% terhadap pertanyaan keinginan berprestasi mendorong untuk kreatif membuat variasi media pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang menganggap keinginan berprestasi tidak mendorong untuk kreatif membuat variasi media pembelajaran.

Tanggapan responden terhadap motivasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 25% dan setuju 36,1%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 61,1%. Sedangkan sisanya sebesar 38,9% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai keinginan berprestasi mendorong untuk kreatif membuat variasi media pembelajaran.
- b. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 18,1% dan setuju 37,5%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 55,6%. Sedangkan sisanya sebesar 44,4% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai hubungan yang harmonis dengan Tim KKG (Kelompok Kegiatan Guru) mendorong bekerja lebih giat.
- c. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 27,8% dan setuju 16,7%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 44,5%. Sedangkan sisanya sebesar 55,5% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai penggunaan model pembelajaran bervariasi sesuai materi pelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.

2. Analisis Tanggapan Responden terhadap Kedisiplinan

Hasil frekuensi dan persentase jawaban responden di setiap item pertanyaan variabel kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19
Tanggapan Responden terhadap Kedisiplinan

Pertanyaan	Frekuensi dan Persentase Tanggapan Kedisiplinan											
	STS 1		TS 2		K 3		S 4		SS 5		Total	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%
Pulang atau mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dilaksanakan karena disiplin adalah kunci keberhasilan.	1	1,4	12	16,7	30	41,7	11	15,3	18	25,0	72	100
Saya mematuhi prosedur penggunaan media pembelajaran agar KBM berjalan lancar.	4	5,6	9	12,5	25	34,7	14	19,4	20	27,8	72	100
Saya mempelajari dan berusaha menguasai IPTEK agar kualitas peserta didik meningkat.	5	6,9	6	8,3	20	27,8	32	44,4	9	12,5	72	100
KBM yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.	4	5,6	9	12,5	25	34,7	14	19,4	20	27,8	72	100
Kegiatan akademik saya patuhi karena dapat berpengaruh terhadap kinerja.	1	1,4	12	16,7	30	41,7	11	15,3	18	25,0	72	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari jawaban responden masih ada guru yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6,9% dan tidak setuju 8,3% terhadap pertanyaan mempelajari dan berusaha menguasai IPTEK agar kualitas peserta didik meningkat, hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak mempelajari dan tidak berusaha menguasai IPTEK agar kualitas peserta didik meningkat.

Selanjutnya, dari jawaban guru yang menyatakan sangat tidak setuju 5,6% dan tidak setuju 12,5% terhadap pertanyaan mematuhi prosedur penggunaan media pembelajaran agar KBM berjalan lancar, hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang menganggap tidak perlu mematuhi prosedur penggunaan media pembelajaran agar KBM berjalan lancar.

Tanggapan responden terhadap kedisiplinan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 25% dan setuju 15,3%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai pulang atau mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal dilaksanakan karena disiplin adalah kunci keberhasilan.
- b. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 27,8% dan setuju 19,4%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai mematuhi prosedur penggunaan media pembelajaran agar KBM berjalan lancar.
- c. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 12,5% dan setuju 44,4%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai mempelajari dan berusaha menguasai IPTEK agar kualitas peserta didik meningkat.
- d. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 27,8% dan setuju 19,4%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai KBM yang

dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

- e. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 25,0% dan setuju 15,3%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai kegiatan akademik dipatuhi karena dapat berpengaruh terhadap kinerja.

3. Analisis Tanggapan Responden terhadap Kinerja Guru

Hasil frekuensi dan persentase jawaban responden di setiap item pertanyaan variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Tanggapan Responden terhadap Kinerja Guru

Pertanyaan	Frekuensi dan Persentase Tanggapan Kinerja Guru											
	STS 1		TS 2		K 3		S 4		SS 5		Total	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%	Fre	%
Berbagai media pembelajaran digunakan untuk membantu keefektifan proses pembelajaran.	0	0,0	6	8,3	25	34,7	31	43,1	10	13,9	72	100
Penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik menggunakan hasil tes tulis dan non tulis	0	0,0	0	0,0	0	0,0	54	75,0	18	25,0	72	100
Pelaksanaan bimbingan terjadwal untuk menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar sesuai karakteristik siswa.	1	1,4	10	13,9	31	43,1	11	15,3	19	26,4	72	100
Kritik dan saran dari siswa saya gunakan sebagai bahan untuk usaha perbaikan pembelajaran.	0	0,0	12	16,7	28	38,9	15	20,8	17	23,6	72	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari jawaban responden masih ada guru yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,4% dan tidak setuju 13,9% terhadap pertanyaan pelaksanaan bimbingan terjadwal untuk menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar sesuai karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa masih ada guru yang menganggap bahwa Pelaksanaan bimbingan tidak terjadwal untuk menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar sesuai karakteristik siswa.

Tanggapan responden terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 13,9% dan setuju 43,1%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 57%. Sedangkan sisanya sebesar 43% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai berbagai media pembelajaran digunakan untuk membantu keefektifan proses pembelajaran.
- b. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 25% dan setuju 75%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 100%. Sehingga tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik menggunakan hasil tes tulis dan non tulis.
- c. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 26,4% dan setuju 15,3%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai pelaksanaan bimbingan terjadwal untuk menangani siswa yang mengalami masalah dalam belajar sesuai karakteristik siswa.

- d. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebesar 23,6% dan setuju 20,8%, sehingga responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 44,4%. Sedangkan sisanya sebesar 55,6% menyatakan kurang setuju, setuju dan sangat tidak setuju mengenai kritik dan saran dari siswa digunakan sebagai bahan untuk usaha perbaikan pembelajaran.

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73310655
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil *output* data ini terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha=0,05$) yaitu $0,930 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroksiditas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22
Hasil Uji Heteroksiditas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.403	.512		4.695	.000
Motivasi	-.027	.076	-.069	-.355	.724
Kedisiplinan	-.041	.042	-.187	-.962	.339

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Hasil output data ini terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu 0,724 untuk variabel motivasi, 0,339 untuk variabel kedisiplinan sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi korelasi yang sangat kuat. Penentuan untuk uji multikolinearitas yaitu apabila tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi	.360	2.779
Kedisiplinan	.360	2.779

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Nilai tolerance variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan hasil ini maka antara variabel motivasi serta kedisiplinan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Adapun hasil Uji t (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.958	.916		8.687	.000
Motivasi	.331	.135	.356	2.450	.017
Kedisiplinan	.192	.075	.370	2.547	.013

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: output SPSS (data diolah)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 maka dapat disimpulkan motivasi kerja berpengaruh parsial terhadap kinerja guru.

b. Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013 maka dapat disimpulkan kedisiplinan berpengaruh parsial terhadap kinerja guru.

c. Variabel Independen yang Dominan terhadap Kinerja Guru

Koefisien regresi motivasi sebesar 0,331 dan kedisiplinan sebesar 0,192. Diantara kedua koefisien di atas, variabel motivasi memiliki koefisien paling besar dengan nilai sebesar 0,331. Dengan demikian, variabel yang dominan mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja.

3. Hasil Uji Model

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.460	1.758

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi

Sumber: output SPSS (data diolah)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,689 atau 68,9% artinya hubungan antara variabel independen yaitu motivasi dan kedisiplinan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru adalah 68,9%.

Angka sebesar 68,9% mengindikasikan bahwa variabel X (motivasi kerja dan kedisiplinan) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru.

Nilai R Square (R^2) pada tabel di atas sebesar 0,475 atau sama dengan 47,5% berarti variabel independen yaitu motivasi dan kedisiplinan dapat menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu kinerja guru, sedangkan sisanya sebesar 52,5% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini. Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model. Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) adalah sebesar 0,460 atau sebesar 46,0%.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	193.060	2	96.530	31.232	.000 ^a
Residual	213.260	69	3.091		
Total	406.319	71			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: output SPSS (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,232 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu motivasi kerja dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru sehingga hipotesis yang diajukan diterima sehingga hipotesis yang diajukan yaitu motivasi kerja dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu motivasi kerja dan kedisiplinan secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Besarnya koefisien variabel motivasi dan kedisiplinan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 27
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.958	.916		8.687	.000
Motivasi	.331	.135	.356	2.450	.017
Kedisiplinan	.192	.075	.370	2.547	.013

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan dari hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linear sebagai berikut: $Y = 7,958 + 0,331 X_1 + 0,192 X_2$

Persamaan regresi tersebut mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 7,958 artinya apabila motivasi kerja dan kedisiplinan dalam keadaan tetap, maka kinerja guru bernilai positif.
- b. Koefisien regresi motivasi kerja (b_1) bernilai positif sebesar 0,331 artinya setiap ada peningkatan motivasi maka akan meningkatkan kinerja guru.
- c. Koefisien regresi kedisiplinan (b_2) bernilai positif sebesar 0,192 artinya setiap ada peningkatan kedisiplinan maka akan meningkatkan kinerja guru.

E. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 maka dapat disimpulkan motivasi kerja berpengaruh parsial terhadap kinerja guru.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Variabel motivasi kerja signifikan mempengaruhi kinerja guru. Hasil studi ini mengidentifikasi bahwa semakin meningkat motivasi kinerja guru akan semakin meningkat pula kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah se- Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Temuan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada Madrasah Ibtidaiyah dalam pengambilan keputusan peningkatan kinerja guru melalui pemberian motivasi kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpinnya.

Motivasi kerja adalah proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi kerja berhubungan dengan kekuatan atau dorongan yang berada didalam diri manusia. motivasi terdapat di dalam diri manusia tidak terlihat dari luar.

Motivasi kerja menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Yang nampak dari luar hanyalah tingkah laku dari manusia itu, yang bisa saja dilandasi oleh berbagai ragam motivasi didalamnya. Dengan demikian kiranya dapat dimengerti bahwa tidaklah mudah untuk mempelajari motivasi kerja itu. Secara ringkas hal-hal tersebut menunjukkan beberapa alasan sehingga motivasi kerja itu sulit untuk dipelajari dikarenakan motivasi kerja tidak dapat dilihat, bahkan adakalanya tidak disadari, motivasi kerja yang sama dapat tampil dalam bentuk tingkah laku yang berbeda, motivasi kerja yang

berbeda bisa saja tampil dalam bentuk tingkah laku yang sama, dan sebuah tingkah laku bisa dilandasi oleh beberapa motivasi sekaligus. Motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara itu Manulang (2001: 165), mendefinisikan motivasi kerja sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam upaya mencapai suatu tujuan. Moekijat (1991:10) bahwa motivasi kerja merupakan proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa motivasi kerja adalah keinginan di dalam diri seseorang yang mempengaruhi atau mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Soeitoe (1982: 23) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan terlibat secara pribadi selaras dengan kebutuhannya.

Mc. Clelland (1978: 139) menjelaskan bahwa manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Manusia bekerja bukan saja untuk memperoleh imbalan materi yang besar, tetapi lebih jauh dari itu manusia bekerja untuk mencapai prestasi yang tinggi (*highly achievement*).

Drucker sebagaimana dikutip oleh E. Koeswara (1987: 61) mengenai motivasi kerja akan kebutuhan-kebutuhan khusus yang diinginkan guru dalam lingkungan adalah upah yang layak, kerja yang tetap, kolega yang baik, kesempatan untuk mendapatkan pengalaman, pimpinan yang baik, suasana kerja yang menyenangkan, kesempatan untuk berkembang.

Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Endy Eros (2014), Siti Nurwasiyah (2016), Ade Nurali (2017), Nurul Hasanah (2017) bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

2. Analisis Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013 maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh parsial terhadap kinerja guru.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap kinerja guru. Variabel kedisiplinan signifikan mempengaruhi kinerja guru. Hasil studi ini mengidentifikasi bahwa semakin meningkat kedisiplinan guru akan semakin meningkat pula kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Temuan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada Madrasah Ibtidaiyah dalam pengambilan keputusan peningkatan kinerja guru melalui pemberian motivasi kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpinnya.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya

kedisiplinan maka guru akan dapat mempertahankan kinerjanya. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk memenuhi atau menaati suatu kaidah baik tertulis maupun tidak tertulis yang didasarkan atas kebenaran manfaat.

Kedisiplinan adalah suatu sikap perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Kedisiplinan adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional". Mangkunegara (2000: 129), ada dua tipe pendisiplinan dalam kegiatan manajemen yang preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan guru mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan dalam organisasi. Tujuannya untuk menggerakkan guru agar berdisiplin diri, bukan adanya paksaan dari kepala sekolah. Sedangkan disiplin korektif adalah suatu upaya untuk menggerakkan guru dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku di organisasi (Mangkunegara, 2000: 129). Disiplin korektif sering berupa bentuk hukuman tindakan pendisiplinan (*disciplinary action*), dengan memberikan peringatan atau skorsing. Guru yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun demikian, sasaran dari tindakan pendisiplinan hendaknya bersifat positif, mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan guru yang berbuat kesalahan. Pendekatan negatif yang bersifat menghukum akan mempunyai dampak lain yang merugikan, seperti

hubungan emosionalnya terganggu, absensi meningkat, kelesuan dan ketakutan pada Kepala Sekolah.

Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Abdul Malik (2013) bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

3. Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,232 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu motivasi kerja dan kedisiplinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu motivasi kerja dan kedisiplinan secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Hasil studi ini mengidentifikasi bahwa semakin meningkat motivasi kerja dan kedisiplinan guru akan semakin meningkat pula kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Temuan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada Madrasah Ibtidaiyah dalam pengambilan keputusan peningkatan kinerja guru melalui pemberian motivasi kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpinnya.

Berdasarkan dari hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linear sebagai berikut: $Y = 7,958 + 0,331 X_1 + 0,192 X_2$

Persamaan regresi tersebut mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 7,958 artinya apabila motivasi kerja dan kedisiplinan dalam keadaan tetap, maka kinerja guru bernilai positif.
- b. Koefisien regresi motivasi kerja (b_1) bernilai positif sebesar 0,331 artinya setiap ada peningkatan motivasi maka akan meningkatkan kinerja guru.
- c. Koefisien regresi kedisiplinan (b_2) bernilai positif sebesar 0,192 artinya setiap ada peningkatan kedisiplinan maka akan meningkatkan kinerja guru.

4. Besarnya Pengaruh Variabel

Dari *output* SPSS di atas dan hasil hasil *output* SPSS penghitungan korelasi yang peneliti lampirkan di lampiran belakang, maka syarat-syarat yang diperlukan untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) sudah dapat dikatakan lengkap. Untuk mempermudah perhitungan SE yang akan dilakukan adalah kita perlu meringkas tabel hasil di atas. Adapun hasil ringkasan dari analisis korelasi dan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Rangkuman Hasil Analisis

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi	R Square
	(Beta)	(r)	
X ₁	0,356	0,653	0,475
X ₂	0,370	0,655	

Adapun untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) adalah sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%, \text{ atau}$$

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Sumbangan Efektif variabel Motivasi Kerja (X1) teradap Kinerja Guru (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$SE (X1)\% = \text{Beta}_{x1} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE (X1)\% = 0,356 \times 0,653 \times 100\%$$

$$SE (X1)\% = 23,25\%$$

Sumbangan Efektif variabel Kedisiplinan (X2) teradap Kinerja Guru (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$SE (X2)\% = \text{Beta}_{x2} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE (X2)\% = 0,370 \times 0,655 \times 100\%$$

$$SE (X2)\% = 24,25\%$$

Sumbangan Efektif (SE) total dapat dihitung sebagai berikut:

$$SE \text{ total} = SE(X1)\% + SE(X2)\%$$

$$SE \text{ total} = 23,25\% + 24,25\%$$

$$SE \text{ total} = 47,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Sumbangan Efektif (SE) vaiabel Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 23,25%. Sementara Sumbangan Efektif (SE) vaiabel Kedisiplinan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 24,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh

lebih dominan terhadap variabel Y daripada variabel X1. Untuk total SE adalah sebesar 47,5% atau sama dengan koefisien determinasi (R Square) analisis regresi yakni 47,5%.

Adapun untuk menghitung Sumbangan Relatif adalah sebagai berikut:

$SR(X)\% = \text{Sumbangan Efektif (X)\%} / R \text{ Square}$, atau

$SR(X)\% = SE(X)\% / R \text{ Square}$

Sumbangan Relatif variable Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$SR(X1)\% = SE(X1)\% / R \text{ Square}$

$SR(X1)\% = 23,25\% / 47,5\%$

$SR(X1)\% = 48,95\%$

Sumbangan Relatif variable Kedisiplinan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$SR(X2)\% = SE(X2)\% / R \text{ Square}$

$SR(X2)\% = 24,25\% / 47,5\%$

$SR(X2)\% = 51,05\%$

Sumbangan Relatif (SR) total dapat dihitung sebagai berikut:

$SR \text{ Total} = SR(X1)\% + SR (X2)\%$

$SR \text{ Total} = 48,95\% + 51,05\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Sumbangan Relatif (SR) variabel Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 48,95%. Sementara Sumbangan Relatif (SR)

variabel Kedisiplinan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 51,05%. Untuk total SR adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

F. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Yang dijadikan objek penelitian adalah kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
2. Responden penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah se- Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
3. Penelitian ini hanya akan membahas tentang motivasi kerja, kedisiplinan, serta kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

